

BAB III

METODE PENELITIAN

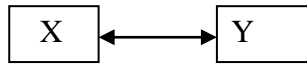
A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* dan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian *ex post facto* dalam penelitian ini tidak melakukan manipulasi variabel, melainkan menjelaskan kekuatan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Menurut Donald Ary (1982: 382-383) bahwa penelitian *ex post facto* merupakan penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis, peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi. Jadi, penelitian ini dirancang untuk *explanatory research*.

Penelitian dirancang sebagai penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik inferensial dan statistik deskriptif sebagai penunjang. Karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan ke dalam angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik. Hal tersebut berdasar dari anggapan bahwa semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka yang memungkinkan digunakan teknik analisis statistik. “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (skoring)” (Sugiyono, 2012: 23). Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai pendekatan utama.

Selain itu penelitian ini merupakan penelitian korelasi, karena didalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara

pertimbangan moral dengan *moral disengagement* pada kalangan siswa SMA se Kabupaten Sleman.



Gambar 2. Hubungan antar Variabel

Keterangan :

X : Pertimbangan Moral

Y : *Moral Disengagement*

↔ : Hubungan X dengan Y

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli tahun 2013 di SMA Se-Kabupaten Sleman tahun ajaran 2012/2013.

C. Variabel Penelitian

Sugiyono mengartikan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 3).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

1. Pada penelitian ini yang menjadi variabel X adalah Pertimbangan moral (X).
2. Pada penelitian ini yang menjadi variabel Y adalah *Moral disengagement* (Y).

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti, maka peneliti akan memberikan gambaran tentang maksud dari judul penelitian, untuk itu perlu diberikan definisi beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut :

1. *Moral Disengagement*

Moral disengagement adalah regulasi diri seseorang yang tidak aktif, sehingga individu menjadi melakukan keputusan yang tidak etis dengan dukungan aspek-aspek kognitif, afektif dan lingkungan. Regulasi diri moral yang tidak aktif ini dapat terjadi dengan melalui 8 mekanisme atau indikator yang saling berkaitan, 8 mekanisme atau indikator tersebut adalah justifikasi moral, penghalusan istilah, perbandingan yang menguntungkan, melemparkan tanggung jawab, mengaburkan tanggung jawab, tidak menghargai atau mendistorsi konsekuensi, dehumanisasi dan menyalahkan orang. Dapat dikatakan pula bahwa *moral disengagement* ini memfasilitasi tindakan moral buruk seseorang.

2. Pertimbangan Moral

Pertimbangan moral adalah alasan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Pertimbangan moral merupakan suatu proses pertimbangan dalam kognitif sebelum suatu tindakan moral dilakukan seseorang. Pertimbangan ini terjadi ketika seseorang dihadapkan pada dilema perbuatan moral, sehingga ia diminta melakukan pemilihan keputusan moralnya berdasarkan pertimbangan moral itu. Selanjutnya Kohlberg menyatakan bahwa pertimbangan moral yang lebih maju tergantung pada penalaran logik yang maju pula.

E. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 117). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pertimbangan pengertian populasi tersebut maka ditentukan populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA di Kabupaten Sleman tahun ajaran 2012/2013.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012 data SMA di Kabupaten Sleman berjumlah 45 SMA.

Tabel 1. Nama sekolah SMA di Kabupaten Sleman

No.	Nama Sekolah SMA Negeri	Nama Sekolah SMA Swasta
1	SMA N 1 Cangkringan	SMA Institut Indonesia Sleman
2	SMA N 1 Depok	SMA Sunan Kalijogo
3	SMA N 1 Gamping	SMA Angkasa Adi Sucipto
4	SMA N 1 Godean	SMA Gama Yogyakarta
5	SMA N 1 Kalasan	SMA Kolese De Brito
6	SMA N 1 Minggir	SMA Kolombo Sleman
7	SMA N 1 Mlati	SMA Mandala Bakti
8	SMA N 1 Ngaglik	SMA Islam 1 Gamping
9	SMA N 2 Ngaglik	SMA Proklamasi 45
10	SMA N 1 Ngemplak	SMA Immanuel Kalasan
11	SMA N 1 Pakem	SMA Muhamadiyah Kalasan
12	SMA N 1 Prambanan	SMA Budi Mulia Minggir
13	SMA N 1 Seyegan	SMA Muhamadiyah Minggir
14	SMA N 1 Sleman	SMA Dinatama Sleman
15	SMA N 2 Sleman	SMA Dr Wahidin Mlati
16	SMA N 1 Tempel	SMA Muhamadiyah Mlati
17	SMA N 1 Turi	SMA Santo Michael Sleman
18		SMA Islam Terpadu Bina Umat
19		SMA Ikip Veteran Ngemplak
20		SMA Islam 3 Sleman
21		SMA Muhamadiyah Pakem
22		SMA Terpadu Darul Hikmah
23		SMA Islam Prambanan
24		SMA Muhamadiyah 1 Prambanan
25		SMA Muhamadiyah 1 Sleman
26		SMA Sleman
27		SMA Ma'arif 1 Sleman
28		SMA Insan Cendekia
Jumlah Keseluruhan		45 Sekolah

Sumber : data dinas pendidikan provinsi DIY tahun 2012.

2. Metode Penarikan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009: 118). Kemudian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sementara itu menurut Bailey dalam Bambang P. & Lina Miftahul Jannah (2005: 119) sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, karena karakter populasi dalam penelitian ini cenderung mempunyai homogenitas yang tinggi sehingga memerlukan teknik *Cluster Random Sampling*. Maka sesuai dengan teknik *Cluster Random Sampling* untuk mendapatkan sampel dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Tahap I adalah memilih sekolah dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif mewakili daerah Sleman, yaitu Sleman Barat, Sleman Tengah dan Sleman Timur. Dari pemilihan tersebut didapatkan nama sekolah sebagai berikut : 2 SMA Negeri dan 1 SMA Swasta di Sleman, yaitu a) SMA Negeri 1 Depok, b) SMA Negeri 1 Prambanan, c) SMA Kolombo.
- b. Tahap II adalah memilih secara acak dengan teknik undian kelas dalam sekolah SMA tersebut yang selanjutnya menjadi sampel penelitian. Masing-masing sekolah diambil sampel 3 kelas, masing-

masing kelas X, XI, XII diambil 1 sampel kelas. Jadi diperoleh 3 kelas untuk 1 SMA, dan jumlah keseluruhan kelas ada 9 kelas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moh. Nazir (2003: 176) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selanjutnya, Moh. Nazir mengatakan bahwa pengumpulan data tidak lain adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 100) metode atau teknik pengumpulan data adalah cara –cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi.

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono: 2008: 199). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden. Jika dilihat dari cara menjawabnya, angket/kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket tertutup, karena telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih mana yang sesuai dengan dirinya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 129) ada beberapa keuntungan jika menggunakan kuesioner, yaitu :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Dalam penelitian ini metode pengumpul data yang digunakan adalah angket yang pengukurannya dengan menggunakan *skala Likert*. *Skala Likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang dalam fenomena sosial (Sugiyono, 2008 :135).

Dalam angket yang menggunakan *skala Likert* responden diminta untuk menjawab suatu pertanyaan dengan alternatif pilihan jawaban yang tergantung dari data penelitian yang diperlukan oleh peneliti. Masing-masing jawaban dikaitkan dengan nilai berupa angka. Metode angket ini digunakan untuk memperoleh data pertimbangan moral dan data *moral disengagement* di kalangan siswa SMA di Sleman.

2. Dokumentasi

Dokumentasi artinya mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

prasasti, agenda dan sebagainya (Sugiyono, 2009: 329). Selain itu Sugiyono juga menjelaskan bahwa dokumen merupakan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat dikatakan pula sebagai suatu karya monumental dari seseorang. Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 231) juga mengemukakan bahwa dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku, majalah, dokumen nilai, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan sebagai sarana pendukung untuk pengumpulan data.

H. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan alat ukur dari Detert & Trevino yang berupa *Assess Moral Disengagement*, terdiri dari 32 item yang telah dilakukan adaptasi dalam bahasa maupun kondisi di Indonesia. Sedangkan untuk Pertimbangan moral digunakan angket/kuesioner buatan sendiri berdasar pada konsep Kohlberg tentang pertimbangan moral dengan indikator 6 tahap yang masing-masing instrumen di uji validitas dan reliabilitasnya.

Menurut Sugiyono (2002: 97) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, artinya sudah disediakan pilihan jawaban singkat yang sesuai dengan kondisi, sehingga responden disini hanya memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah

tersedia. Adapun kisi-kisi angket kuesioner pertimbangan moral dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi kisi angket Pertimbangan Moral

No	Tahap	1	2	3	4	5	6
	Perkembangan						
	Aspek Lingkungan						
1	Keluarga	1, 19	2, 20	3, 21	4, 22	5, 23	6, 24
2	Sekolah	7, 25	8, 26	9, 27	10, 28	11, 29	12, 30
3	Masyarakat	13, 31	14, 32	15, 33	16, 34	17, 35	18, 36

Angka 1-6 pada tabel diatas merupakan tahap perkembangan pertimbangan moral menurut Kohlberg, yakni :

1. *Obedience & Punishment.*
2. *Individualism & Exchange.*
3. *Goodboy & Goodgirl.*
4. *Law & Order.*
5. *Social Contract.*
6. *Principled Conscience.*

Alternatif pertanyaan yang dipilih, menggunakan modifikasi *skala likert*. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan modifikasi skala likert (empat skala pengukuran) dengan gradasi sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) angket/kuesioner pertimbangan moral adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Skor Alternatif jawaban

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

Angket/kuesioner *Moral Disengagement* terdiri dari 32 pernyataan positif dan negatif. Adapun kisi-kisi instrument angket/kuesioner *Moral Disengagement* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Kisi kisi angket Moral Disengagement

No.	Indikator	Item	Jumlah
1.	MJ (<i>Moral Justification</i>)	1,2,3,4	4
2.	EL (<i>Euphismistic Labelling</i>)	5,6,7,8	4
3.	AC (<i>Advantageous Comparison</i>)	9,10,11,12	4
4.	DISR (<i>Displacement of Responsibility</i>)	13,14,15,16	4
5.	DIFR (<i>Diffusion of Responsibility</i>)	17,18,19,20	4
6.	DC (<i>Disregarding or Distorting the Consequence</i>)	21,22,23,24	4
7.	AB (<i>Attribution of Blame</i>)	25,26,27,28	4
8.	DEH (<i>DeHumanization</i>)	29,30,31,32	4
Jumlah			32

Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) angket/kuesioner *Moral disengagement* adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Skor alternatif jawaban

Pernyataan positif		Pernyataan negatif	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
Ya	1	Ya	0
Tidak	0	Tidak	1

I. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Sebelum dipakai sebagai alat ukur untuk mendapatkan data penelitian yang sesungguhnya, maka instrumen atau angket yang digunakan dalam penelitian ini harus diuji cobakan terlebih dahulu untuk digunakan dalam analisis data.

Adapun uji coba instrumen ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas), karena layak atau tidaknya instrumen sangat menentukan hasil penelitian. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 144) yang dikatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas merupakan prosedur pengujian untuk mengetahui apakah instrumen dapat mengukur dengan tepat atau tidak. Untuk uji coba

validitas instrumen dalam penelitian ini dianalisis dengan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson (Tulus winarsunu, 2009: 70) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y
- N : Jumlah subjek atau responden
- $\sum X$: Jumlah skor butir pertanyaan
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir pertanyaan
- $\sum Y^2$: Jumlah skor total pertanyaan
- $\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y

Kriteria pengajuan suatu butir dikatakan valid apabila nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* (signifikan) dan nilai probabilitas 0,01 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* (sangat signifikan). Secara teknis proses perhitungan dibantu dengan komputer program SPSS 17.0. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Pertimbangan Moral

No	Item	R	Signifikasi	Keterangan
1	1	0,291	Tidak signifikan	Tidak valid
2	2	0,328	Tidak signifikan	Tidak valid
3	3	0,413*	Signifikan	Valid
4	4	0,86	Tidak signifikan	Tidak valid
5	5	0,419**	Sangat signifikan	Valid
6	6	0,552**	Sangat signifikan	Valid
7	7	0,253	Tidak signifikan	Tidak valid
8	8	0,260	Tidak signifikan	Tidak valid
9	9	0,563**	Sangat signifikan	Valid
10	10	0,050	Tidak signifikan	Tidak valid
11	11	0,466**	Sangat signifikan	Valid
12	12	0,543**	Sangat signifikan	Valid
13	13	0,469**	Sangat signifikan	Valid
14	14	0,196	Tidak signifikan	Tidak valid
15	15	0,477*	Sangat signifikan	Valid
16	16	0,522**	Sangat signifikan	Valid
17	17	0,478**	Sangat signifikan	Valid
18	18	0,494**	Sangat signifikan	Valid
19	19	0,345*	Signifikan	Valid
20	20	0,603**	Sangat signifikan	Valid
21	21	0,590**	Sangat signifikan	Valid
22	22	0,429*	Signifikan	Valid
23	23	0,310	Tidak signifikan	Tidak valid
24	24	0,540**	Sangat signifikan	Valid
25	25	0,581**	Sangat signifikan	Valid
26	26	0,498**	Sangat signifikan	Valid
27	27	0,027	Tidak signifikan	Tidak valid
28	28	0,489**	Sangat signifikan	Valid
29	29	0,476**	Sangat signifikan	Valid
30	30	0,477**	Sangat signifikan	Valid
31	31	0,388*	Signifikan	Valid
32	32	0,517**	Sangat signifikan	Valid
33	33	0,388*	Signifikan	Valid
34	34	0,655**	Sangat signifikan	Valid
35	35	0,529**	Sangat signifikan	Valid
36	36	0,139	Tidak signifikan	Tidak valid

Sumber : Data primer yang sudah diolah, 2013.

Dari hasil uji validitas butir soal untuk pertimbangan moral tersebut menjelaskan bahwa dari keseluruhan 36 butir soal yang valid ada 26 item, sedangkan yang gugur ada 10 item.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas *Moral Disengagement*

No	item	R	Signifikasi	Keterangan
1	1	0,685**	Sangat signifikan	Valid
2	2	0,764**	Sangat signifikan	Valid
3	3	0,599**	Sangat signifikan	Valid
4	4	0,515**	Sangat signifikan	Valid
5	5	0,783**	Sangat signifikan	Valid
6	6	0,010	Tidak signifikan	Tidak valid
7	7	0,764**	Sangat signifikan	Valid
8	8	0,206	Tidak signifikan	Tidak valid
9	9	0,627**	Sangat signifikan	Valid
10	10	0,764**	Sangat signifikan	Valid
11	11	0,764**	Sangat signifikan	Valid
12	12	0,685**	Sangat signifikan	Valid
13	13	0,468*	Sangat signifikan	Valid
14	14	0,323	Tidak signifikan	Tidak valid
15	15	-0,075	Tidak signifikan	Tidak valid
16	16	0,406*	Signifikan	Valid
17	17	0,172	Tidak signifikan	Tidak valid
18	18	0,613**	Sangat signifikan	Valid
19	19	0,228	Tidak signifikan	Tidak valid
20	20	-0,108	Tidak signifikan	Tidak valid
21	21	0,783**	Sangat signifikan	Valid
22	22	0,066	Tidak signifikan	Tidak valid
23	23	0,690**	Sangat signifikan	Valid
24	24	0,552**	Sangat signifikan	Valid
25	25	0,824**	Sangat signifikan	Valid
26	26	0,137	Tidak signifikan	Tidak valid
27	27	0,073	Tidak signifikan	Tidak valid
28	28	0,267	Tidak signifikan	Tidak valid
29	29	0,821**	Sangat signifikan	Valid
30	30	0,666**	Sangat signifikan	Valid
31	31	0,821**	Sangat signifikan	Valid
32	32	0,600**	Sangat signifikan	Valid

Sumber : Data primer yang sudah diolah, 2013.

Dari hasil uji validitas butir soal untuk *moral disengagement* tersebut menjelaskan bahwa dari keseluruhan 32 butir soal yang valid ada 21 item, sedangkan yang gugur ada 11 item.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang baik selain valid juga harus reliabel, artinya dapat diandalkan. Suharsimi Arikunto (2006: 152) menyatakan bahwa instrumen dapat dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tepat atau ajeg walaupun oleh siapa dan kapan saja.

Untuk mengetahui reliabilitas atau keterandalan instrumen variabel digunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*. Rumus ini dapat digunakan dalam suatu angket yang tidak menghendaki suatu jawaban yang mutlak benar atau salah. Rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan nol atau satu, rumus *Alpha Cronbach* (Suharsimi Arikunto, 2002: 171) yang dimaksud adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

- R_{11} : Reliabilitas instrumen
- k : Banyak butir pertanyaan
- $\sum \sigma^2 b$: Jumlah varian butir
- $\sigma^2 t$: Varian total

Selanjutnya hasil perhitungan diinterpretasikan dalam tabel interpretasi nilai r berikut ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterandalan.

Tabel 8. Tingkat keterandalan instrumen penelitian

Koefisien r	Tingkat keterandalan
Antara 0,800 sampai 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai 0,200	Sangat rendah

Suharsimi Arikunto (2006: 276).

Besarnya koefisien alpha yang diperoleh menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen, dengan bantuan komputer program SPSS 17.0.

Rangkuman hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Koefisien Alpha	Interpretasi
1.	Pertimbangan Moral	0,850	Sangat Tinggi
2.	Moral Disengagement	0,880	Sangat Tinggi

J. Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial. Menurut Tulus Winarsunu (2002: 3) statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan tentang keadaan populasi atau parameter berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Adapun analisis yang akan dilakukan adalah analisis hubungan antara pertimbangan

moral dengan *moral disengagement*. Rumus yang digunakan yaitu korelasi *Product moment* dari Karl Pearson (Suharsimi Arikunto, 2006: 146).

Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- R_{xy} : koefisien korelasi antar variabel x dan y
- N : jumlah subjek
- $\sum xy$: produk dari x dan y
- $\sum x$: jumlah dari x
- $\sum y$: jumlah dari y
- $\sum x^2$: jumlah x kuadrat
- $\sum y^2$: jumlah y kuadrat

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan bantuan program SPSS

17,0. Hipotesis penelitian yang akan diuji ini dirumuskan sebagai berikut :

Ha : Pertimbangan moral mempunyai hubungan secara signifikan atau sangat signifikan dengan *moral disengagement*.

Ho : Pertimbangan moral tidak mempunyai hubungan secara signifikan atau sangat signifikan dengan *moral disengagement*.

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* artinya signifikan atau jika nilai probabilitas 0,01 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* artinya sangat signifikan, dalam hal ini maka Ho ditolak dan Ha diterima dan jika nilai probabilitas 0,05 serta 0,01 lebih kecil dengan nilai probabilitas *Sig* artinya tidak signifikan, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Sementara analisis statistik yang deskriptif dalam penelitian ini dijadikan sebagai penunjang. Menurut Sugiyono (2012: 29) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Rumus yang digunakan untuk penentuan kecenderungan variabel, sebagai gambaran pertimbangan moral dan *moral disengagement*, yaitu setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan data pertimbangan moral yang diolah menggunakan program SPSS 17.0 maka diperoleh skor tertinggi sebesar 101.00 dan skor terendah sebesar 37.00, *mean* variabel pertimbangan moral adalah 73,90. *Standar deviasi* adalah 9,54. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Tinggi	$= \geq M_i + 1SD_i$
	$= \geq 83.44$
Sedang	$= M_i - 1SD_i$ sampai dengan $< M_i + 1SD_i$
	$= 64,35$ sampai dengan $< 83,44$
Rendah	$= < M_i - 1SD_i$
	$= < 64,35$

Tabel 10. Kategorisasi Data Pertimbangan Moral

No	Kategori	Rentang Data
1.	Tinggi	$\geq 83,44$
2.	Sedang	64,35 - 83,44
3.	Rendah	$< 64,35$

Untuk data *Moral Disengagement* yang diolah menggunakan program SPSS 17.0 maka diperoleh skor tertinggi sebesar 21,00 dan skor terendah sebesar 4,00, *mean* 13,47. *Standar deviasi* 4,05. Dari perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\text{Buruk} = \geq Mi + 1SDi$$

$$= \geq 17,52$$

$$\text{Sedang} = Mi - 1SDi \text{ sampai dengan } < Mi + 1SDi$$

$$= 9,42 \text{ sampai dengan } < 17,52$$

$$\text{Baik} = < Mi - 1SDi$$

$$= < 9,41$$

Tabel 11. Kategorisasi Data Moral Disengagement

No	Kategori	Rentang Data
1.	Buruk	$\geq 17,52$
2.	Sedang	9, 42 – 17, 52
3.	Baik	$< 9,41$